

KEMAMPUAN PENGUASAAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA PRODI PGMI IAIN LHOKSEMAWE

Oleh: Irwandi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Email: Irwandiyusuf73@gmail.com

Abstrak

Prodi PGMI membekali kompetensi profesional para mahasiswa melalui beberapa mata kuliah bidang keahlian antara lain: Bahasa Indonesia MI-I dan II. Dengan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menguasai ketiga konsep tersebut dengan luas dan mendalam. Berdasarkan penelitian pendahuluan diperoleh data bahwa penguasaan konsep Bahasa Indonesia mahasiswa prodi PGMI masih berada pada kategori rendah. Selain itu, mereka juga mengalami beberapa kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka ada beberapa permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah kemampuan tingkat penguasaan konsep Bahasa Indonesia mahasiswa prodi PGMI, kesulitan-kesulitan apakah yang dihadapi mahasiswa prodi PGMI dalam menguasai konsep Bahasa Indonesia, dan bagaimanakah upaya jurusan PGMI dalam memanfaatkan hasil penelitian penguasaan konsep dan kesulitan materi Bahasa Indonesia untuk peningkatan kompetensi mahasiswa PGMI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes penguasaan konsep dengan soal tes, dan teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur serta studi dokumentasi. Pengolahan data dianalisis sederhana dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan konsep konsep Bahasa Indonesia berada pada kategori baik. Sedangkan kesulitan yang dihadapi pada ketiga bidang tersebut adalah kurangnya praktek langsung dan media dalam mempelajari teori. Oleh sebab itu prodi PGMI akan menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan perbaikan kurikulum dan pembelajaran.

Kata Kunci: Penguasaan Konsep, Peningkatan Kemampuan Mahasiswa PGMI

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini karena Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yaitu sebagai bahasa nasional dan juga menjadi bahasa Negara.¹ Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, antara lain (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa, dan (4) alat perhubungan antar budaya dan daerah. Sedangkan menurut Wahyudi kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) sebagai bahasa resmi pengantar didunia pendidikan, (3) sebagai bahasa resmi didalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta teknologi modern.²

Untuk mewujudkan fungsi Bahasa Indonesia seperti tersebut diatas, perlu diadakan pembinaan serta pengembangan Bahasa Indonesia. Melalui pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, diharapkan Bahasa Indonesia dapat dikuasai oleh warga Negara Indonesia. Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia akan membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan dan komunikasi secara khusus.

Untuk melakukan pengembangan Bahasa Indonesia perlu diadakan pengajaran sejak dini, yakni bermula dari pendidikan dasar yang nantinya akan digunakan sebagai dasar atau landasan untuk pengembangan Bahasa Indonesia dijenjang yang lebih tinggi. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan menengarkan (menyimak).

Masih banyak masalah mendasar yang menghambat pembinaan dan perkembangan Bahasa Indonesia, khususnya masalah penguasaan standar kompetensi yang masih kurang. Masalah yang diketahui oleh dosen prodi PGMI pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menyimak mahasiswa, terutama saat dosen menjelaskan materi pembelajaran. Rendahnya penguasaan mahasiswa dalam keterampilan menyimak diduga berasal dari faktor mahasiswa. Dari mahasiswa, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) mahasiswa tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan kembali isi berita, (2) kurangnya perhatian dari mahasiswa terhadap pembelajaran, (3) kurangnya motivasi dan aksi mahasiswa dalam pembelajaran.

¹ Nasucha dkk, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hal. 34

² Kamari, *Peningkatan Pendidikan Guru sebagai Upaya Memantapkan Kualitas Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hal. 20

Kemampuan menyimak sangat dibutuhkan dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan dosen. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan awal dalam menangkap informasi. Menyimak dapat didefinisikan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta intrepertasi untuk memperoleh informasi. Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari. Menyimak berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. pada kegiatan mendengar mungkin pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Oleh karena itu, kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti . Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka mahasiswa dapat memperoleh informasi dari bahan simakan.

Mahasiswa PGMI merupakan calon-calon guru MI yang dipersiapkan untuk terjun ke masyarakat dalam mengemban tugas kependidikan sebagai guru kelas Madrasah Ibtidaiyah. Agar para guru memiliki kompetensi profesional maka setiap jurusan pada Fakultas dan keguruan bertanggungjawab membekali calon guru yang dihasilkan dengan kompetensi profesional, PGMI sebagai salah satu prodi penghasil calon tenaga keguruan untuk Madrasah Ibtidaiyah membekali para mahasiswa untuk mempunyai kompetensi profesional melalui beberapa mata kuliah bidang keahlian yang wajib mereka ikuti, sehingga kelak para mahaiswa calon guru yang dihasilkan akan menjadi pendidik yang memiliki kemampuan penguasaan materi yang luas dan mendalam sesuai dengan bidang yang menjadi tanggungjawabnya.

Dalam membekali penguasaan konsep ini PGMI mewajibkan para mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah bidang keahlian mulai dari Bahasa Indonesia MI-I dan Bahasa Indonesia II, Matakuliah ini sangat penting dipahami mahasiswa calon guru PGMI agar mereka dapat menjadi guru kelas MI yang profesional, yaitu calon guru kelas yang menguasai berbagai bidang pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya bidang Bahasa Indonesia dengan luas dan mendalam.

Penguasaan konsep materi ajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan penguasaan materi yang memadai dan kaya pembendaharaan tentang materi yang diajarkan, maka guru dapat mengajar lebih baik dan mudah dipahami oleh siswa. Bertolak pada pendapat tersebut maka penguasaan konsep materi ajar merupakan

suatu keharusan bagi guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan memberikan soal tes penguasaan konsep Bahasa Indonesia secara random pada mahasiswa PGMI yang telah mengikuti matakuliah konsep Bahasa Indonesia MI-I dan Bahasa Indonesia MI-II, diperoleh data bahwa tingkat Bahasa Indonesia masih berada pada kategori rendah. Selain itu, dari hasil wawancara dengan para dosen pengajar microteaching prodi PGMI juga terungkap bahwa kemampuan mahasiswa PGMI sudah cukup baik tetapi penguasaan konsep materi ajar masih rendah. Berdasarkan fakta ini maka prodi PGMI memandang perlu melakukan penelitian ilmiah yang lebih sistematis untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang kemampuan penguasaan konsep mahasiswa dan mengungkap kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami konsep Bahasa Indonesia. Informasi ini penting bagi prodi agar dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam menyelesaikan masalah ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan penguasaan konsep Bahasa Indonesia mahasiswa Prodi PGMI?
2. Kesulitan apakah yang dihadapi mahasiswa Prodi PGMI dalam menguasai konsep Bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah upaya prodi dalam memanfaatkan hasil penelitian penguasaan konsep Bahasa Indonesia untuk peningkatan kompetensi mahasiswa Prodi PGMI?

C. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Hal ini karena tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang kesulitan dan penguasaan konsep Bahasa Indonesia Mahasiswa PGMI angkatan 2015 dan 2016. Menurut Sukmadinata Penelitian deskriptif dengan desain studi kasus artinya penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami lebih mendalam dengan mengabaikan fenomena yang lain. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa

memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya³.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan PGMI IAIN Lhoksemawe yang sudah mengikuti matakuliah Bahasa Indonesia-I, Bahasa Indonesia-II yaitu mahasiswa PGMI angkatan 2015 dan 2016.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

a. Tes

Untuk memperoleh data tentang penguasaan konsep Bahasa Indonesia dan mahasiswa PGMI, penelitian ini menggunakan tes. Pemberian Tes dilakukan pada seluruh mahasiswa PGMI yang menjadi subyek penelitian.

b. Wawancara

Untuk memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi subyek penelitian dalam memahami konsep Bahasa Indonesia. peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data lebih terarah pada tujuan penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana hasil penelitian tentang penguasaan dan kesulitan konsep Bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa PGMI. Peneliti menganalisis data hasil penelitian kemudian mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan prodi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa PGMI.

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Soal Tes penguasaan Konsep Bahasa Indonesia

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bidang yaitu soal penguasaan konsep Bahasa Indonesia yang berisi indikator-indikator Bahasa Indonesia MI.

³ Sukmadinata N, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73

Soal yang diberikan terdiri dari 20 butir soal, 15 soal berbentuk objektif dan 5 soal berbentuk uraian.

b. Pedoman Wawancara Terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur dalam penelitian ini berisi 6 pertanyaan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa PGMI dalam menguasai Bahasa Indonesia. Wawancara ini diberikan kepada setiap subyek penelitian dan dosen pengampu mata kuliah terkait. Setiap kesulitan yang di munculkan subyek penelitian dipersentasekan untuk mengetahui kesulitan yang paling dominan dihadapi oleh setiap subyek peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang penguasaan konsep Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, dibandingkan dengan kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- b. Data tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa PGMI dalam menguasai konsep Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis sederhana dengan rumus persentase selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- c. Data tentang bagaimana hasil penelitian penguasaan dan kesulitan konsep materi Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa PGMI. Hasil analisis data penelitian yang diperoleh ditindaklanjuti dengan berbagai upaya yang akan dilakukan prodi PGMI untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa PGMI

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi PGMI

Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia Mahasiswa PGMI diperoleh dari hasil analisis tes penguasaan konsep Bahasa Indonesia. Dimana soal tes yang diberikan terdiri dari ruang lingkup materi Bahasa Indonesia SD/MI. Adapun skor hasil tes kemampuan konsep dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Penguasaan Konsep Bahasa Indonesia Mahasiswa PGMI

| No. | Kode Mahasiswa | Bahasa Indonesia (%) |
|-----|----------------|----------------------|
| 1 | X1 | 55 |
| 2 | X2 | 75 |
| 3 | X3 | 55 |
| 4 | X4 | 70 |
| 5 | X5 | 80 |
| 6 | X6 | 65 |
| 7 | X7 | 65 |
| 8 | X8 | 65 |
| 9 | X9 | 65 |
| 10 | X10 | 85 |
| 11 | X11 | 75 |
| 12 | X12 | 75 |
| 13 | X13 | 80 |
| 14 | X14 | 80 |
| 15 | X15 | 90 |
| 16 | X16 | 60 |
| 17 | X17 | 60 |
| 18 | X18 | 65 |
| 19 | X19 | 80 |
| 20 | X20 | 70 |
| 21 | X21 | 65 |
| 22 | X22 | 75 |
| 23 | X23 | 75 |
| 24 | X24 | 70 |
| 25 | X25 | 85 |
| 26 | X26 | 80 |
| 27 | X27 | 60 |
| 28 | X28 | 80 |
| 29 | X29 | 90 |
| 30 | X30 | 55 |
| 31 | X31 | 70 |
| 32 | X32 | 80 |
| 33 | X33 | 55 |
| 34 | X34 | 80 |
| 35 | X35 | 65 |
| 36 | X36 | 60 |
| 37 | X37 | 55 |
| 38 | X38 | 80 |
| 39 | X39 | 95 |
| 40 | X40 | 75 |
| 41 | X41 | 90 |
| 42 | X42 | 80 |

| | | |
|-------------------|-----|-----------|
| 43 | X43 | 70 |
| 44 | X44 | 90 |
| 45 | X45 | 90 |
| 46 | X46 | 75 |
| 47 | X47 | 70 |
| 48 | X48 | 65 |
| 49 | X49 | 50 |
| 50 | X50 | 50 |
| 51 | X51 | 55 |
| 52 | X52 | 40 |
| 53 | X53 | 80 |
| 54 | X54 | 80 |
| 55 | X55 | 85 |
| 56 | X56 | 60 |
| 57 | X57 | 70 |
| 58 | X58 | 70 |
| 59 | X59 | 55 |
| 60 | X60 | 70 |
| Rata-rata% | | 71 |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa konsep Bahasa Indonesia terlihat bahwa hanya satu orang mahasiswa yang mampu mencapai nilai tertinggi yaitu 95 yang berada pada kategori baik sekali, dan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Setelah dilakukan analisis hasil tes mahasiswa diperoleh data bahwa hampir semua mahasiswa menjawab dengan pada tes pilihan dan uraian membaca. Sedangkan untuk penguasaan konsep dan praktek menulis hanya sebagian kecil mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar. Secara keseluruhan persentase nilai rata-rata mahasiswa untuk penguasaan konsep Bahasa Indonesia hanya mencapai 71% yang berada pada kategori baik.

2. Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mempelajari Konsep Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang menanyakan pandangan mahasiswa Prodi PGMI, khususnya angkatan 2015 dan 2016 yang telah menyelesaikan mata kuliah Bahasa Indonesia MI-II. Terdapat enam item pertanyaan yang ditanyakan pada mahasiswa untuk mengungkap kesulitan apa yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari konsep Bahasa Indonesia.

Pada konsep Bahasa Indonesia 62% mahasiswa menyatakan bahwa konsep Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II merupakan konsep yang mudah dipelajari. Konsep Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II mudah karena Bahasa Indonesia adalah bahasa yang selalu digunakan sehari-hari, bukan bahasa yang asing didengar atau digunakan di lingkungan

mereka. Konsep Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II juga mudah dipelajari karena konsep yang diberikan sudah pernah dipelajari sejak dari sekolah tingkat dasar (SD/MI) sampai ke tingkat sekolah menengah atas (SMA/MA). Selain itu, responden juga menyatakan bahwa konsep Bahasa Indonesia yang diberikan masih berupa konsep dasar yang mudah dipahami dan dapat dipelajari sendiri.

Sedangkan sebagian yang lain (38%) menyatakan bahwa konsep Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II adalah konsep yang sulit dipelajari. Mereka berpendapat bahwa struktur bahasa, membaca, menulis, dan sastra bahasa Indonesia adalah konsep yang tidak mudah dipelajari dan membutuhkan pemahaman yang mendalam dalam mempelajari dan menguasainya. Selain itu, materi Bahasa Indonesia yang harus dikuasai terlalu banyak dan hanya diajarkan dalam waktu yang terbatas, membuat mereka kesulitan mempelajarinya. Mereka juga menambahkan, ketidak hadiran dosen dan metode yang diterapkan oleh dosen tersebut dalam pembelajaran konsep Bahasa Indonesia turut mempengaruhi tingkat pemahaman mereka.

Untuk pertanyaan kedua tentang kesesuaian materi Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II dengan ruang lingkup materi Bahasa Indonesia di SD/MI, hampir seluruh responden (97%) menjawab bahwa materi yang diajarkan sudah sesuai dengan ruang lingkup materi Bahasa Indonesia di SD/MI. Sedangkan yang menyatakan bahwa materi yang diajarkan masih bercampur dengan materi untuk di sekolah menengah pertama dan atas hanya 2 orang (3%).

Pada pertanyaan materi-materi yang sulit, sejumlah mahasiswa (77%) menyatakan bahwa ada beberapa materi yang sulit mereka pahami, yaitu struktur bahasa, sastra, membaca, dan menulis. Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa struktur bahasa dan sastra bahasa Indonesia (masing-masing 30%) adalah materi yang paling sulit dipelajari. Mereka berpendapat bahwa struktur bahasa mempunyai ruang lingkup materi yang banyak. Di antara pembahasan struktur bahasa Indonesia yang sulit mereka pahami adalah ejaan dan tanda baca, imbuhan, dan jenis-jenis kalimat dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pada materi sastra, mereka sering mengalami kesulitan karena banyaknya penggunaan kata-kata istilah dan cara memahami unsur-unsur dan kalimat dalam suatu karya sastra. Selain itu, materi sastra juga mempunyai ruang lingkup pembahasan yang luas. Pada keterampilan membaca dan menulis, masing-masing terdapat 17% yang menyatakan bahwa kedua keterampilan ini sulit. Pada keterampilan membaca mereka kesulitan membedakan gagasan utama (ide pokok), kalimat utama, dan kesimpulan. Sedangkan pada keterampilan menulis, mahasiswa banyak mengalami kesulitan dalam menemukan ide dalam menulis, membedakan jenis karangan dan menulis sesuai dengan jenis karangan, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan

benar (sering bercampur dengan bahasa percakapan sehari-hari dan bahasa daerah yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia). Dari keseluruhan mahasiswa, hanya 23% menyatakan bahwa tidak ada materi Bahasa Indonesia yang tidak mereka pahami. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sehari-hari, jadi materinya tidak sulit untuk dipahami.

Pada pertanyaan keempat, sebanyak 23% mahasiswa menganggap bahwa proses pembelajaran konsep Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II masih belum memudahkan mereka dalam memahami konsep. Hal ini dikarenakan waktu untuk penjelasan materi sangatlah singkat. Selain itu, dosen yang mengajar kurang maksimal dari segi kehadiran dan metode pengajarnya. Mahasiswa sering membuat makalah sendiri tanpa ada penjelasan lanjutan dari dosen yang bersangkutan. Sementara itu, sebanyak 46 responden (77%) menyatakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II memudahkan mereka memahami konsep.

Ada beberapa saran yang responden berikan terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II. Sebanyak 42% responden (25 orang) menyarankan agar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diberikan teori saja tetapi juga diperdalam dengan latihan dan praktek. Responden lain sebanyak 22 orang (37%) menganggap bahwa metode mengajar yang bervariasi dan mengaitkan dengan kehidupan di sekitar serta penggunaan media yang sesuai juga dapat memudahkan pemahaman mereka terhadap konsep bahasa Indonesia. Beberapa responden juga menyarankan agar dosen mengajar dengan lebih serius (13%). Selain itu, sebanyak 8% responden menganggap bahwa penambahan jumlah sks mempengaruhi pemahaman konsep bahasa Indonesia MI-I dan MI-II mereka.

Sedangkan kesesuaian jumlah SKS yang selama ini berlaku dengan semua materi yang harus dipelajari, mereka berpendapat bahwa jumlah SKS yang berlaku sudah mencukupi untuk mempelajari semua materi (57%). Mereka beralasan bahwa banyak materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya di tingkat SD sampai SMA. Selain itu materi Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II mudah dipelajari sendiri. Akan tetapi sejumlah besar responden yang lain 43% menyatakan bahwa jumlah SKS yang disediakan belum mencukupi untuk mempelajari konsep Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan materi yang dipelajari sangat banyak sedangkan waktu yang disediakan terbatas. Waktu yang tersedia hanya cukup untuk teori saja tanpa ada kesempatan untuk mengerjakan atau menyelesaikan latihan dari teori yang telah diajarkan.

3. Upaya Prodi PGMI dalam Memanfaatkan Hasil Penelitian untuk Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Data hasil penelitian ini selanjutnya ditidakklanjuti oleh prodi untuk peningkatan kompetensi mahasiswa khususnya dalam memahami konsep Bahasa Indonesia dengan menggunakan hasil penelitian yang ada untuk mengupayakan perbaikannya. Upaya yang dilakukan prodi PGMI dalam memanfaatkan hasil penelitian antara lain: **Pertama**, mendengarkan saran yang diberikan mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran, materi inti, jumlah sks, dan lain-lain untuk memudahkan mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia. **Kedua**, mengundang para dosen pengajar untuk menyampaikan hasil temuan dan mengupayakan perbaikannya bersama. **Ketiga**, Mengadakan pertemuan dengan para dosen pengampu untuk menetapkan kompetensi inti sesuai dengan KI yang berlaku. **Keempat**, Memperbaiki SAP sesuai kebutuhan berdasarkan hasil penelitian. **Kelima**, Menetapkan jumlah sks yang sesuai dengan kebutuhan. **Keenam**, memfasilitasi para dosen pengampu dengan media-media yang diperlukan dalam penyampaian materi Bahasa Indonesia khususnya untuk materi-materi yang memerlukan media yang berupa model dan gambar.

E. Kesimpulan

1. Tingkat kemampuan penguasaan konsep Bahasa Indonesia mahasiswa PGMI kategori baik pada konsep Bahasa Indonesia dengan persentase pencapaian rata-rata setiap mahasiswa adalah 71%.
2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari konsep Bahasa Indonesia antara lain: mahasiswa mengalami kesulitan karena kurangnya praktek dalam mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis selain itu juga kurangnya penjelasan pada materi-materi tertentu.
3. Upaya yang dilakukan prodi PGMI dalam memanfaatkan hasil penelitian antara lain: **Pertama**, mendengarkan saran yang diberikan mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran, materi inti, jumlah sks, dan lain-lain untuk memudahkan mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia. **Kedua**, mengundang para dosen pengajar untuk menyampaikan hasil temuan dan mengupayakan perbaikannya bersama. **Ketiga**, Mengadakan pertemuan dengan para dosen pengampu untuk menetapkan kompetensi inti sesuai dengan KI yang berlaku. **Keempat**, Memperbaiki SAP sesuai kebutuhan berdasarkan hasil penelitian. **Kelima**, Menetapkan jumlah sks yang sesuai dengan kebutuhan. **Keenam**, memfasilitasi para dosen pengampu dengan media-media yang

diperlukan dalam penyampaian materi Bahasa Indonesia khususnya untuk materi-materi yang memerlukan media yang berupa model dan gambar.

DAFTAR PUSTAKA

Nasucha dkk, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007).

Kamari, *Peningkatan Pendidikan Guru sebagai Upaya Memantapkan Kualitas Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000).

Sukmadinata N, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).